

APLIKASI TEKNIK *EYESHADOW CUT CREASE* DENGAN *EYELID TAPE* ATAU TANPA *EYELID TAPE* PADA BENTUK MATA *MONOLID* UNTUK TATA RIAS PENGANTIN BARAT

Rhavinda Dwi Anggraini

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

rhavindadwi.21018@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti¹, Nia Kusstianti², M.A. Hanny Ferry Fernanda³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam merias pengantin Barat, pemahaman terhadap karakteristik bentuk mata merupakan hal mendasar untuk menentukan teknik koreksi mata yang sesuai. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah pemanfaatan eyelid tape, terutama untuk membantu membentuk lipatan kelopak pada mata monolid. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis hasil riasan bentuk mata monolid menggunakan teknik eyeshadow cutcrease dengan eyelid tape atau tanpa eyelid tape, serta mengetahui perbedaan dan membandingkan hasil kedua teknik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan eksperimen dengan melibatkan 30 orang observer sebagai penilai. Variabel bebas pada penelitian ini adalah teknik eyeshadow cut crease dengan eyelid tape dan tanpa eyelid tape, sedangkan variabel terikatnya berupa hasil akhir riasan yang dihasilkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perhitungan nilai rata-rata. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik dengan eyelid tape mendapatkan skor 3,5 (sangat baik), sedangkan tanpa eyelid tape mendapatkan skor 3,1 (baik), dengan uji statistik mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hasil tersebut menegaskan bahwa penggunaan teknik eyeshadow cutcrease dengan eyelid tape meningkatkan kualitas riasan mata monolid pada tata rias pengantin barat.

Kata Kunci: Mata monolid, Eyeshadow cut crease, Eyelid tape, Tata Rias Pengantin Barat

Abstract

In Western bridal makeup, understanding eye shape characteristics is fundamental for determining appropriate eye correction techniques. One commonly used method is the application of eyelid tape, particularly to help create an eyelid crease for monolid eyes. This study is intended to analyze the findings of monolid eye makeup using the eyeshadow cut crease technique with and without eyelid tape, as well as to identify and examine the differences between two techniques. The research was conducted using a quantitative methodology with an experimental design and involved 30 observers as evaluators. The independent variables were the eyeshadow cut crease technique with eyelid tape and without eyelid tape, while the dependent variable was the final makeup finding. Data analysis was conducted using mean score calculations. The results showed that the technique using eyelid tape achieved a score of 3.5 (very good), whereas the technique without eyelid tape scored 3.1 (good), with statistical testing indicating a significant difference between the two. These findings confirm that the use of eyelid tape in the eyeshadow cut crease technique enhances the quality of monolid eye makeup in Western bridal makeup.

Keywords: Monolid eyes, Cut crease eyeshadow, Eyelid tape, Western Bridal Makeup.

PENDAHULUAN

Tata rias wajah merupakan kebutuhan penting bagi perempuan untuk mempercantik diri, menonjolkan kelebihan wajah, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Mentari et al. (2023), seni merias wajah adalah proses mengubah tampilan wajah menggunakan teknik dan produk kosmetik tertentu untuk mencapai kesan indah. Salah satu teknik penting dalam tata rias adalah rias wajah korektif, yaitu teknik merias yang bertujuan menyamarkan kekurangan dan menegaskan kelebihan wajah agar tampak lebih seimbang dan ideal.

Seiring perkembangan tren dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, tata rias wajah semakin digemari pada berbagai kesempatan, termasuk pada acara formal seperti pernikahan. Dalam konteks tersebut, rias pengantin memiliki peran besar dalam menciptakan tampilan sempurna bagi pengantin di hari istimewanya. Salah satu gaya yang banyak digunakan adalah tata rias pengantin Barat yang dikenal dengan karakter riasan bergaya glamor, warna-warna tegas, serta penekanan pada detail koreksi wajah. Pada tata rias pengantin barat, bagian mata menjadi fokus utama karena mampu memengaruhi kesan keseluruhan riasan.

Namun, pada praktiknya, merias area mata tidak selalu mudah, terutama pada klien dengan bentuk mata monolid. Menurut Fakhira (2019:21), mata *monolid* sering dianggap kurang memenuhi standar kecantikan umum karena tidak memiliki lipatan kelopak mata dan tampak lebih kecil. Ciri-cirinya meliputi kelopak mata yang datar, tanpa crease, serta tulang alis yang kurang menonjol. Bentuk mata ini banyak ditemukan pada masyarakat Asia, termasuk di Indonesia. Kondisi tersebut menuntut penata rias agar memiliki keterampilan khusus dalam pemilihan warna, teknik pengaplikasian *eyeshadow*, hingga penggunaan alat bantu agar mata tampak lebih berdimensi.

Salah satu teknik rias yang banyak diaplikasikan untuk membentuk dimensi pada mata *monolid* adalah teknik *eyeshadow cut crease*. Paramitha (2016) menyatakan bahwa *eyeshadow cut crease* merupakan teknik yang berkembang sesuai tren dan efektif menegaskan garis lipatan kelopak mata. Teknik ini menggunakan permainan warna *eyeshadow* dengan bantuan concealer untuk menciptakan ilusi garis kelopak mata yang lebih jelas. Bagi pemilik mata monolid, teknik ini mampu membuat mata tampak lebih besar dan tajam.

Di samping teknik *cut crease*, terdapat pula alat bantu korektif berupa *eyelid tape*, yaitu pita khusus yang diaplikasikan pada bagian kelopak mata untuk menciptakan garis kelopak secara cepat dan praktis. Maheswari et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan *eyelid tape* pada mata sipit atau *monolid* berfungsi membantu membentuk tampilan kelopak mata yang terlihat lebih jelas, besar, dan seimbang secara proporsional. *Eyelid tape* diproduksi dalam berbagai ukuran, dan pada penelitian ini digunakan ukuran L, yang dianggap paling ideal untuk menciptakan lipatan natural sesuai karakter rias pengantin Barat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas alat bantu ini. Prillacaprienta (2021) mengemukakan bahwa *eyelid tape* dapat membentuk garis kelopak mata yang lebih presisi pada bentuk mata monolid, terutama bila dikombinasikan dengan teknik rias tertentu. Sementara itu, Yusia Peni (2012) mengemukakan bahwa meskipun *eyelid tape* mampu menjadi alat bantu koreksi riasan mata yang instan, banyak perias yang belum memahami fungsinya secara optimal dan masih mengandalkan eyeliner serta *eyeshadow* saja.

Sehingga kini belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan hasil rias mata *monolid* menggunakan teknik *cut crease* dengan *eyelid tape* dan teknik *cut crease* tanpa *eyelid tape*, terutama dalam konteks tata rias pengantin Barat. Padahal, kedua teknik tersebut cukup sering digunakan oleh makeup artist

maupun mahasiswa tata rias, namun efektivitas visualnya belum dianalisis secara ilmiah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Aplikasi Teknik *Eyeshadow cut crease* Dengan *Eyelid tape* atau Tanpa *Eyelid Tape* Pada Bentuk Mata *Monolid* Untuk Tata Rias Pengantin Barat.” Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hasil rias mata *monolid* yang menggunakan teknik *eyeshadow cut crease* dengan bantuan *eyelid tape*., dan hasil rias mata *monolid* menggunakan teknik *cut crease* tanpa *eyelid tape*, serta mengetahui perbedaan dan perbandingan efektivitas kedua teknik tersebut pada rias pengantin Barat.

Pemilihan teknik *cut crease* serta penggunaan *eyelid tape* dilakukan karena keduanya bersifat praktis, memberikan hasil instan, dan dapat membantu membentuk dimensi kelopak mata tanpa prosedur permanen. Atas dasar tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan praktis bagi penata rias untuk menentukan teknik rias korektif yang tepat, sehingga mampu menghasilkan tampilan mata *monolid* yang lebih ideal, proporsional, dan nyaman bagi pengantin.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen diterapkan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui kondisi yang dirancang dan dikontrol secara sistematis (Sugiyono, 2019:111). Proses penelitian ini terdiri atas 3 tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data primer (Hartono, 2013). Penelitian ini melibatkan dua model perempuan yang memiliki karakteristik mata *monolid* yang relatif sama., masing-masing berusia 17 dan 25 tahun, sebagai subjek eksperimen rias wajah. Selain itu, proses penilaian melibatkan 30 observer.

Lokasi pelaksanaan praktik pengambilan data teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* atau tanpa *eyelid tape* di Gedung A9 fakultas teknik jurusan pendidikan tata rias Universitas Negeri Surabaya pada bulan Juli 2025.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data yang berkaitan dengan keseluruhan rumusan masalah. Lembar observasi tersebut disusun dengan menggunakan skala Likert dan dilengkapi dengan sistem daftar cek (checklist). Sistem penilaian menggunakan skala skor 1 sampai 4, dengan skor 4 menunjukkan kategori

sangat baik, skor 3 baik, skor 2 kurang baik, dan skor 1 tidak baik. (Riduwan, 2013). Penilaian mencakup lima aspek utama, yaitu: 1) tampilan mata setelah penerapan teknik *eyeshadow cut crease* pada mata *monolid* pengantin Barat, 2) keserasian teknik *cut crease* dengan karakter mata *monolid*, 3) kerapian dan kehalusan aplikasi teknik, 4) kejelasan lipatan kelopak mata yang dihasilkan dan 5) tingkat ketertarikan observer terhadap hasil riasan menggunakan teknik tersebut. Penelitian ini mencakup beberapa *variable*, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variable bebas penelitian ini terdiri atas teknik *eyeshadow cut crease* dengan menggunakan *eyelide tape* (X1) dan tanpa *eyelide tape* (X2). Teknik dengan *eyelid tape* memanfaatkan alat bantu untuk membuat bentuk ilusi garis kelopak mata ganda secara lebih proporsional pada bentuk mata *monolid*, sedangkan teknik tanpa *eyelide tape* mengandalkan penguasaan gradasi warna dan garis *cut crease* secara manual tanpa alat bantu.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan *variable* yang di pengaruhi *variable* bebas. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu hasil riasan mata pengantin Barat setelah penerapan teknik *eyeshadow cut crease* dengan dan tanpa penggunaan *eyelid tape* (Y).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data untuk mengetahui hasil rias wajah korektif pada bentuk mata *monolid* dalam tata rias pengantin Barat, baik menggunakan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* maupun tanpa *eyelid tape*, adalah analisis nilai rata rata (mean).

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{x}}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata (mean)

$\sum \bar{x}$ = jumlah observer

n = banyaknya observer

(Arikunto, 2012:229)

Tabel 1.1 Kriteria Aspek Penelitian

Mean	Kategori
0,5 – 1,4	Kurang Baik
1,5 – 2,4	Cukup Baik
2,5 – 3,4	Baik
3,5 – 4	Sangat Baik

Sumber: Sudjana (2005:40)

Data yang di peroleh dari lembar observasi dianalisis dengan perhitungan nilai rata rata (mean)

untuk mengetahui perbandingan hasil riasan pada kedua teknik yang diterapkan. Analisis mean digunakan untuk membandingkan hasil riasan mata *monolid* antara teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* dan teknik *eyeshadow cut crease* tanpa *eyelid tape* berdasarkan penilaian para observer.

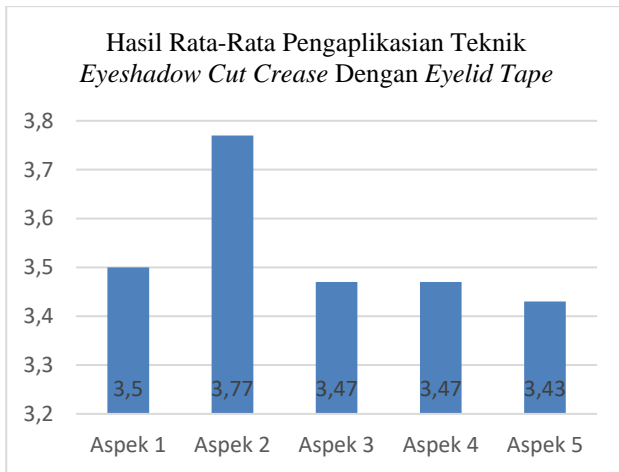
Perhitungan nilai rata-rata dilakukan untuk melihat perbedaan kecenderungan hasil riasan mata *monolid* dari masing-masing teknik. Nilai rata-rata yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kriteria penilaian, rentang penilaian terdiri atas nilai 0,5 sampai 1,4 dengan kategori kurang baik , 1,5 sampai 2,4 kategori cukup baik , 2,5 sampai 3,4 kategori baik, serta 3,5 sampai 4,0 kategori sangat baik. Klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah interpretasi kualitas hasil riasan dari setiap teknik yang diterapkan yakni teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* atau tanpa *eyelid tape*.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui teknik yang menghasilkan kualitas riasan mata *monolid* yang lebih optimal dalam tata rias pengantin Barat, baik dari segi tampilan, kerapian, maupun kejelasan lipatan kelopak mata yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: 1) Hasil akhir tata rias korektif mata pada bentuk mata *monolid* dengan menggunakan teknik *eyeshadow cut crease* disertai *eyelid tape* dalam tata rias pengantin Barat. 2) Hasil akhir tata rias korektif mata pada bentuk mata *monolid* me urngggunakan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* dalam tata rias pengantin Barat. 3) Perbedaan hasil teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelide tape* atau tanpa *eyelide tape* dalam keberhasilan menciptakan lipatan garis kelopak mata yang jelas pada bentuk mata *monolid*.

1) Hasil teknik *eyeshadow cut crease* dengan menggunakan *Eyelide Tape* pada bentuk mata *monolid* untuk tata rias pengantin Barat.



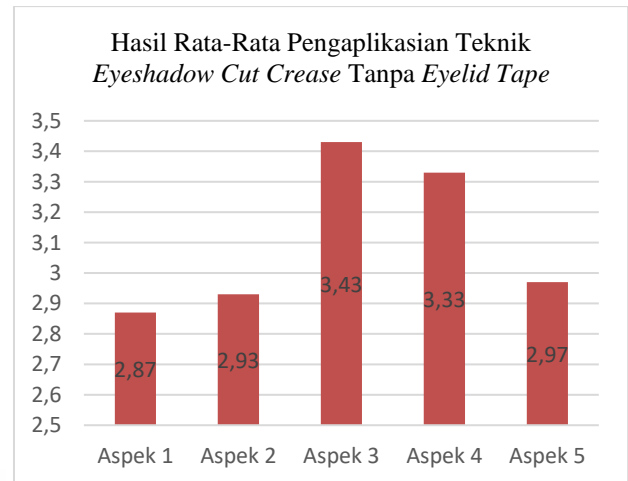
Gambar 1. Diagram rata-rata hasil pengaplikasian teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape*

Berdasarkan Diagram 1, penerapan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* pada mata *monolid* pengantin Barat memperoleh total skor 17,64 dengan nilai rata-rata 3,5, yang termasuk dalam kategori skor sangat baik. Hasil ini menunjukkan penggunaan *eyelid tape* memberikan kontribusi positif terhadap kualitas riasan mata.

Pada aspek tampilan mata, nilai rata-rata sebesar 3,50 menunjukkan terbentuknya lipatan kelopak mata yang jelas dan menyerupai kelopak ganda. Aspek keserasian memperoleh nilai tertinggi, yaitu 3,77, menandakan bahwa *eyelid tape* efektif menciptakan keseimbangan visual antara kedua mata dan mendukung kesan simetris yang sesuai dengan karakter riasan pengantin Barat yang modern dan elegan. Aspek kerapian, kehalusan aplikasi, serta kejelasan lipatan kelopak mata masing-masing memperoleh nilai 3,47, menunjukkan hasil riasan yang rapi, halus, dan terdefinisi tanpa kesan berlebihan.

Sementara itu, ketertarikan observer terhadap hasil riasan mendapatkan nilai rata-rata 3,43 dalam skor baik, yang mengindikasikan bahwa tampilan akhir dinilai menarik secara visual. Secara keseluruhan, teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* menghasilkan kualitas riasan yang sangat baik dalam koreksi mata *monolid* pada tata rias pengantin Barat.

2) Hasil akhir tata rias mata pada bentuk mata *monolid* dengan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* dalam tata rias pengantin Barat.



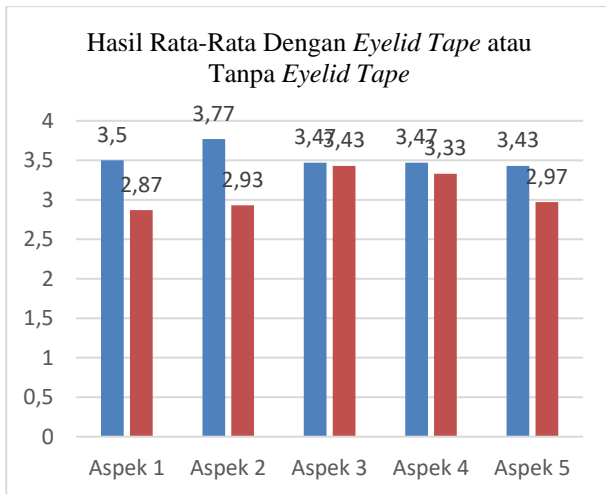
Gambar 2. Diagram rata-rata hasil pengaplikasian teknik *eyeshadow cut crease* tanpa *eyelid tape*

Berdasarkan Diagram 2, penerapan teknik *eyeshadow cut crease* tanpa penggunaan *eyelid tape* memperoleh total skor 15,53 dengan nilai rata-rata 3,1, yang diklasifikasikan ke dalam kategori baik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa teknik tersebut mampu mendapatkan hasil riasan mata *monolid* cukup optimal meskipun tanpa alat bantu tambahan.

Pada aspek tampilan dan keserasian, nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,87 dan 2,93 mengindikasikan bahwa ilusi lipatan kelopak mata telah terbentuk, namun masih terlihat kurang alami dan belum sepenuhnya seimbang antara kedua mata. Aspek kerapian dan kehalusan memperoleh nilai tertinggi (3,43), menunjukkan bahwa aplikasi *eyeshadow* tetap rapi dan halus tanpa adanya penumpukan produk. Kejelasan lipatan kelopak mata mendapatkan nilai 3,33, menandakan garis *cut crease* cukup tegas meskipun kedalaman lipatan belum maksimal.

Sementara itu, ketertarikan observer terhadap hasil akhir memperoleh nilai 2,97 yang mengindikasikan bahwa secara visual hasil riasan dinilai cukup baik namun kurang meyakinkan dalam menciptakan tampilan lipatan kelopak mata yang alami. Secara keseluruhan, teknik *cut crease* tanpa *eyelid tape* berada pada kategori baik, namun memiliki keterbatasan terutama pada aspek keserasian dan kealamian lipatan kelopak mata.

3) Perbedaan hasil teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* atau tanpa *eyelid tape* dalam keberhasilan menciptakan garis kelopak mata dengan jelas pada mata *monolid*



Gambar 3 Diagram rata-rata hasil pengaplikasian teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* Atau tanpa *eyelid tape*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada diagram 3 terlihat bahwa penggunaan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan teknik yang diterapkan tanpa menggunakan *eyelid tape*. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa keberadaan *eyelid tape* membantu memperkuat efek visual pada riasan mata *monolid*, terutama dalam menciptakan lipatan kelopak mata yang tampak lebih jelas, proporsional, dan menyatu secara alami dengan keseluruhan tampilan riasan wajah bergaya Barat. Dengan demikian, teknik yang menggunakan *eyelid tape* dinilai lebih efektif dalam menghasilkan riasan mata yang sesuai dengan karakteristik estetika yang diinginkan.

Analisis Aplikasi Teknik *Eyeshadow cut crease* dengan dan tanpa *Eyelid tape*.

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan hasil aplikasi teknik *eyeshadow cut crease* dengan dan tanpa penggunaan *eyelid tape* pada mata *monolid* pengantin Barat. Secara visual, penggunaan *eyelid tape* menghasilkan tampilan mata yang lebih terangkat dengan ilusi lipatan kelopak yang jelas. Garis *cut crease* tampak lebih tegas, simetris, dan proporsional, sehingga gradasi warna terlihat lebih menonjol dan memberikan kesan mata yang lebih besar serta terbuka. Sebaliknya, pada teknik tanpa *eyelid tape*, garis *cut crease* cenderung menyatu dengan kelopak mata asli, menghasilkan tampilan yang lebih lembut dan natural namun kurang menampilkan kedalaman lipatan.

Dari aspek keserasian, teknik dengan *eyelid tape* menunjukkan keseimbangan yang lebih baik antara lipatan kelopak buatan dan keseluruhan riasan wajah, sehingga tampilan mata terlihat harmonis dengan elemen riasan lainnya dan mencerminkan karakter

riasan pengantin Barat yang modern dan glamor. Teknik tanpa *eyelid tape* tetap memberikan kesan serasi, namun lebih menonjolkan nuansa natural dan klasik. Pada aspek kerapian dan kehalusan, penggunaan *eyelid tape* mempermudah pembentukan lipatan kelopak sehingga gradasi warna dan garis *cut crease* tampak lebih rapi dan presisi. Sementara itu, tanpa *eyelid tape*, hasil riasan masih terlihat rapi, namun transisi warna dan ketegasan garis cenderung kurang optimal. Kejelasan lipatan kelopak mata ganda juga lebih terlihat pada teknik dengan *eyelid tape*, sedangkan teknik tanpa *eyelid tape* menghasilkan lipatan yang lebih samar dan lembut.

Ketertarikan observer menunjukkan kecenderungan lebih tinggi pada hasil riasan dengan *eyelid tape* karena mampu mempertegas dimensi mata dan memberikan tampilan yang lebih proporsional. Meskipun kedua teknik dinilai menarik, penggunaan *eyelid tape* dinilai lebih sesuai dengan karakteristik rias pengantin Barat yang menonjolkan kesan tegas dan elegan. Secara statistik, terdapat perbedaan signifikan pada aspek tampilan, keserasian, dan ketertarikan observer, dengan teknik *eyeshadow cut crease* menggunakan *eyelid tape* menunjukkan hasil yang lebih unggul. Namun, pada aspek kerapian dan kehalusan, perbedaan kedua teknik tidak menunjukkan signifikansi yang berarti karena keduanya sama-sama membutuhkan ketelitian dan presisi dalam pengaplikasian.

Pembahasan Penelitian

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan hasil riasan mata *monolid* antara penerapan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* atau tanpa *eyelid tape* pada tata rias pengantin Barat. Penerapan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* mendapat skor nilai rata-rata 3,5 serta berada pada kategori sangat baik. Penggunaan *eyelid tape* terbukti efektif dalam membantu membentuk ilusi lipatan kelopak mata yang lebih jelas, seimbang, dan proporsional. Aspek keserasian menjadi komponen dengan nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa *eyelid tape* mampu menyelaraskan bentuk kelopak mata kanan dan kiri sehingga riasan terlihat modern, elegan, dan sesuai dengan karakter riasan pengantin Barat. Selain itu, aspek kerapian, kehalusan, dan kejelasan lipatan juga menunjukkan hasil yang tinggi, menandakan bahwa *eyelid tape* mempermudah pengaplikasian warna serta menghasilkan tampilan riasan yang rapi dan terdefinisi. Ketertarikan observer terhadap hasil riasan dengan *eyelid tape* juga berada pada kategori baik, menunjukkan penerimaan visual yang positif.

Sementara itu, penerapan teknik *eyeshadow cut crease* tanpa *eyelid tape* mendapatkan skor nilai rata-rata 3,1 dan tergolong pada kategori baik. Teknik ini masih mampu menciptakan ilusi lipatan kelopak mata,

namun hasilnya cenderung kurang natural dan kurang proporsional, terutama pada aspek tampilan dan keserasian. Aspek kerapian dan kehalusan menunjukkan nilai tertinggi karena tidak adanya lapisan tambahan yang berpotensi menimbulkan penumpukan produk. Namun, kejelasan lipatan kelopak mata dan ketertarikan observer relatif lebih rendah, yang menunjukkan bahwa hasil riasan tanpa *eyelid tape* belum sepenuhnya memberikan dimensi dan kedalaman lipatan yang diharapkan pada mata monolid.

Perbandingan kedua teknik menunjukkan bahwa penggunaan *eyelid tape* memberikan hasil riasan yang lebih unggul dibandingkan tanpa *eyelid tape*. Perbedaan nilai rata-rata menegaskan bahwa *eyelid tape* berperan penting dalam memperkuat efek visual riasan mata monolid, terutama dalam menciptakan lipatan kelopak mata yang jelas, simetris, dan menyatu secara alami dengan keseluruhan tampilan riasan pengantin Barat. Dengan demikian, teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* dinilai lebih efektif sebagai teknik korektif untuk mata *monolid* dalam tata rias pengantin Barat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan teknik *eyeshadow cut crease* dengan *eyelid tape* menghasilkan skor rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Penggunaan *eyelid tape* mampu membentuk lipatan kelopak mata yang lebih jelas, alami, dan proporsional, sehingga sesuai untuk koreksi riasan mata *monolid* pada tata rias pengantin Barat.
2. Penerapan teknik *eyeshadow cut crease* tanpa *eyelid tape* memperoleh skor rata-rata 3,1 kategori baik. Teknik ini mampu menciptakan ilusi lipatan mata, namun hasilnya kurang optimal dari segi kedalaman, keserasian, dan proporsi lipatan kelopak mata
3. Perbandingan kedua teknik menunjukkan adanya perbedaan hasil yang nyata, di mana penggunaan *eyelid tape* memberikan kualitas riasan mata *monolid* yang lebih unggul, terutama pada aspek tampilan mata, keserasian teknik, dan ketertarikan observer, sehingga dinilai lebih efektif dalam tata rias pengantin Barat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh tahapan penelitian telah dilaksanakan dengan baik dan data yang diperoleh dinilai valid serta mampu menjawab rumusan masalah. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penata rias disarankan menguasai teknik pemilihan

dan penempatan *eyelid tape* secara tepat pada teknik *eyeshadow cut crease* agar hasil riasan mata *monolid* terlihat lebih natural dan harmonis dengan tata rias pengantin Barat

2. teknik *cut crease* tanpa *eyelid tape* tetap dapat digunakan, namun perlu didukung dengan teknik *blending* dan pemilihan warna *eyeshadow* yang optimal untuk meningkatkan dimensi lipatan mata
3. diperlukan pengayaan referensi terkait teknik rias mata *monolid*, termasuk kombinasi penggunaan bulu mata, guna memperkuat efek dimensi dan estetika riasan pengantin Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. F., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Penerapan Foundation sebagai Dasar Rias dengan Teknik Cut Crease terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Sunda Putri. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(2), 101-107.
- Fatimah, A. (2020). Analisis Perbandingan Penggunaan Pomade Dan Pensil Alis Pada Riasan Pengantin Modern. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Hasanah, H., & Yupelmi, M. (2023). Perbandingan Teknik Jahit dan Obras Bulu Mata terhadap Koreksi Mata Sipit pada Rias Wajah Malam Hari. *Flawless.*, 4(2).
- Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, M. I., & Naam, M.F. (2014). Cultural Acculturation in Semarang Bridal Makeup. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*.
- Lusiana, M., Yupelmi, M., & Hayatunnufus, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2772-2777.
- Mandalika, M., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2021). Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit pada Rias Pengantin Barat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Mentari, T. A. S. (2018). penerapan media pembelajaran multimedia interaktif berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rias Wajah Karakter Foto/TV/Film. Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fpp Unp. *Unes Journal Of Education Scienties*, 2(2), 194-199.
- MUAQ. (2024). Tips Membuat Riasan Makin Cantik dengan *Eyelid tape*.
MUAQ.
<https://muaq.id/id/blogs/news/enhance-your-eyelook-with-these-eyelid-tape>
tips#:~:text=*Eyelid tape* akan membantu *Eyeshadow*, yang lebih besar dan terbuka.

- NAFILAH, N. (2022). *Pem.,buatan Video Tutorial Pengaplikasian Eyeshadow cut crease Dengan Teknik Lem Bulu Mata Pada Riasan Wajah Pengantin Padang (Koto Gadang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Nuevo, P. de S., Crestani, S., & Ribas, J. L. C. (2021). The Effect of *Make-up* on the Emotions and the Perception of Beauty. *Research, Society and Development, 10*(1), 1–12.
- Prillacaprienta, G. R. (2021). Pengaruh Teknik Jahit Mata Dan Penggunaan *Eyelid tape* Terhadap Mata *monolid* Untuk Rias Pengantin Modern. *E-Jurnal Edisi Yudisium, 10*(3), 96–102.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/43668>
- Putri, R. (2020). Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan *Smokey Eyes* Dan Teknik Jahit Bulu Mata. *E-Jurnal Edisi Yudisium, 9*(2020), 12–19.
- Putri, A. H. S. (2021). *Hasil Koreksi Mata Sipit dengan Teknik Cut crease dan Teknik Jahit Bulu Mata untuk Pengantin Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Putri, R., Maspiyah, M., & Megasari, D. (2020). Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan *Smokey Eyes* Dan Teknik Jahit Bulu Mata.
- Regina Apriliyandy, S. (2020). Pengembangan Modul sebagai Media Pembelajaran Tata Rias Pengantin Barat. Di Program Studi Pendidikan Tata Rias. *Jurnal Tata Rias, 10*(1), 13–25. <https://doi.org/10.21009/10.1.2.2009>
- Ricarte, F., Singh, D., Wong-Putnam, P., & Vickery, S.
- A. (2022). Eye Cosmetics. In *Cosmetic Dermatology* (pp. 259–268). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781119676881.ch27>
- Sabet, M., Atmanto, D., Siregar, J. S., & Wastira, J. (2021). Relationship Social Environment and Self Efficacy of Learning Results of Bugis *Bridal* Processes. *SUKMA : Jurnal Pendidikan, 5*(1), 27
- Selinta, F. A., & Pritasari, O. K. (2020). Kajian Tata Rias Tari Gandrung Banyuwangi. *E-Journal, 09*(2), 29–42.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/33474/29961>
- Yazdani, M., Katja Benedikte Prestø, E., & and Utheim, T. P. (2022). Eye *Make-up* Products and Dry Eye Disease: A Mini Review. *Current Eye Research, 47*(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1080/02713683.2021.1966476>
- Yulianingtyas. (2023). *Pengaruh Penggunaan Teknik Eyeshadow Bold Eyes dan Teknik Cut crease Terhadap Hooded Eyes Pada Riasan Pengantin*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Rucitra, Zida Silmi. "Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata Dan Base Eyeshadow Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta." *Universitas Negeri Semarang* (2017).